



PERAN PENGUSAHA UMKM DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG CILETUH ILIR DESA KARACAK RT 1 RW 4 KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR

¹⁾Sheila Ardilla, ²⁾Dedek Kumara

Universitas Pamulang

dosen01719@unpam.ac.id, dosen01730@unpam.ac.id

Abstrak

UMKM berperan dalam peningkatan kapasitas perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Dengan mengelola usaha sendiri, perempuan desa dapat lebih percaya diri dalam menentukan arah bisnis dan mengambil keputusan strategis. Setiawan (2022:52) menyoroti bahwa perempuan yang terlibat dalam UMKM memiliki keterampilan kepemimpinan yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang dinamis. Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh perempuan pengusaha UMKM di desa, seperti keterbatasan akses permodalan, teknologi, serta pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan, pendampingan bisnis, serta akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik.

Perempuan di Desa Ciletuh Ilir berperan penting dalam pengembangan UMKM, terutama dalam sektor kerajinan tangan, kuliner, dan pertanian. Keterlibatan mereka tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, terdapat 34.636 UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bogor, menunjukkan dominasi peran perempuan dalam sektor ekonomi lokal.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Peran Pengusaha Umkm Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Ciletuh Ilir Desa Keracak Rt 01 Rw 04 Kecamatan Leuwiliang Kabupateb Bogor melibatkan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, pelatihan dan workshop terstruktur, mentoring dan pendampingan langsung, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, UMKM, Sektor Ekonomi Lokal

Abstract

MSMEs play a role in increasing women's capacity in leadership and decision-making. By managing their own businesses, rural women can be more confident in determining the direction of their businesses and making strategic decisions. Setiawan (2022:52) highlights that women involved in MSMEs have better leadership skills and are able to adapt to dynamic economic changes. However, women entrepreneurs in rural SMEs still face challenges such as limited access to capital, technology, and broader markets. Therefore, support from the government and relevant institutions is needed to provide training, business mentoring, and access to better financial resources.

Women in Ciletuh Ilir Village play a crucial role in SME development, particularly in the handicraft, culinary, and agricultural sectors. Their involvement not only contributes economically to their families but also strengthens their position in decision-making at the household and community levels. According to data from the Central Statistics Agency of



Bogor Regency, there are 34,636 SMEs spread across the entire Bogor Regency, indicating the dominant role of women in the local economy.

The implementation methods in the community service activities in the Role of SME Entrepreneurs in Empowering Women in Ciletuh Ilir Village, Keracak Village, RT 01 RW 04, Leuwiliang District, Bogor Regency, involve a participatory and needs-based approach, structured training and workshops, mentoring and direct guidance, as well as continuous evaluation and monitoring.

Keywords: *Women's Empowerment, SMEs, Local Economic Sector*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan di pedesaan. UMKM memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mandiri secara ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan adanya UMKM, perempuan dapat mengembangkan keterampilan, membangun jaringan, dan mendapatkan akses terhadap sumber daya yang lebih luas. Salah satu manfaat utama UMKM dalam pemberdayaan perempuan adalah memberikan peluang kerja dan peningkatan keterampilan. Perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lapangan pekerjaan kini dapat bekerja dari rumah atau dalam komunitas lokal mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2021:45) lebih dari 60% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan. Ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka dan memperoleh penghasilan secara mandiri.

Selain aspek ekonomi, UMKM juga berperan dalam peningkatan kapasitas perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Dengan mengelola usaha sendiri, perempuan desa dapat lebih percaya diri dalam menentukan arah bisnis dan mengambil keputusan strategis. Setiawan (2022:52) menyoroti bahwa perempuan yang terlibat dalam UMKM memiliki keterampilan kepemimpinan yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang dinamis. Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh perempuan pengusaha UMKM di desa, seperti keterbatasan akses permodalan, teknologi, serta pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan, pendampingan bisnis, serta akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik. Program pemberdayaan berbasis komunitas juga menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan dalam dunia usaha.

Desa Ciletuh Ilir yang terletak di Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama melalui



pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peran perempuan dalam sektor UMKM di desa ini menjadi kunci dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perempuan di Desa Ciletuh Ilir berperan penting dalam pengembangan UMKM, terutama dalam sektor kerajinan tangan, kuliner, dan pertanian. Keterlibatan mereka tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Meskipun memiliki peran penting perempuan pengusaha UMKM di Desa Ciletuh Ilir menghadapi berbagai tantangan, antara lain: (1).Akses Permodalan. Keterbatasan akses terhadap sumber permodalan formal seringkali menjadi hambatan utama bagi perempuan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jaminan atau agunan yang dimiliki serta minimnya literasi keuangan (2).Keterbatasan Teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan manajemen usaha masih rendah. Banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka. (3). Pelatihan dan Pendampingan. Keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan dan pendampingan bisnis menghambat pengembangan kapasitas perempuan pengusaha. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, melalui dukungan dan pemberdayaan yang tepat, perempuan pengusaha mampu menjadi motor penggerak pembangunan desa yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam pengembangan UMKM di Desa Ciletuh Ilir dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor. Langkah awal dalam pelaksanaan program ini adalah: 1.Melakukan pemetaan potensi ekonomi lokal dan kebutuhan perempuan pelaku usaha. 2.Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi perempuan pengusaha UMKM. Program ini mencakup peningkatan keterampilan produksi, manajemen usaha, serta pemasaran digital. 3.Penerapan sistem koperasi juga menjadi bagian penting dalam metode pelaksanaan. Perempuan pengusaha didorong untuk bergabung dalam koperasi sebagai wadah untuk mengakses modal usaha dan berbagi sumber daya.

Sebagai langkah akhir dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan perempuan pengusaha UMKM di Desa Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, dilakukan evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap

efektivitas pelatihan keterampilan, manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam operasional bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Pemberdayaan perempuan diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga maupun masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan kapasitas perempuan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di balai warga Desa Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang pada hari Jumat - Minggu tanggal 25-27 April 2025 yang dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari pelaku usaha, ibu rumah tangga, serta remaja putri yang berminat dalam mengembangkan usaha mandiri. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan hasil sebagai berikut : 1) Peserta memahami tentang pentingnya peran perempuan dalam perekonomian keluarga, 2) Peserta memahami dasar-dasar kewirausahaan dan cara memulai usaha bagi yang belum memiliki usaha 3) Peserta mengenal pemasaran digital sederhana seperti penggunaan media sosial untuk promosi, 4) Meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan sistem koperasi sebagai wadah untuk mengakses modal usaha dan berbagi sumber daya.

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pelatihan merupakan Langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi local. Keberlanjutan kegiatan ini sangat disarankan agar hasil yang diperoleh dapat berkembang secara optimal. Diperlukan juga dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk memperkuat perempuan di tingkat desa.



Gambar : Penyampaian materi dan diskusi



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di Kampung Ciletuh Ilir Desa Keracak Rt 01 Rw 04 Kecamatan Leuwiliang Kabupateb Bogor, pada hari Jumat-Minggu 25-27 April 2025 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Kegiatan PKM ini mendapat sambutan dan dukungan positif dari masyarakat dari segi tempat, sarana prasarana dan akomodasi, serta antusiasme para peserta. Dengan demikian tercipta sinergi yang positif antara masyarakat Desa Karacak dengan Tim PKM Universitas Pamulang.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, berikut beberapa saran yang dapat diperhatikan:

1. Umpan balik harus didorong untuk memastikan bahwa ada pemahaman baik dari seluruh peserta pelatihan dan pendampingan.
2. Diperlukan adanya evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengukur efektivitas program dari tim dosen PKM dengan mengadakan survei dan wawancara guna menilai dampak pemberdayaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., et al. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tunfeu, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2023). Statistik Daerah Kabupaten Bogor 2023 (hlm. 112). Bogor: BPS Kabupaten Bogor.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. (2024). Laporan Tahunan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor (hlm. 58). Bogor: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor.
- Fauzi, A. (2023). Pemanfaatan E-commerce dalam Peningkatan Pemasaran Produk UMKM (hlm. 149). Jurnal Ekonomi Digital, 6(2), 145-160.
- Fauzi, M. N. (2023). Upaya Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Bogor. Skripsi, Universitas Pakuan, hlm. 145-152.
- Fitrina, T. (2023). Peran Perempuan dalam Pengembangan UMKM Berbasis Komunitas di Kabupaten Pesawaran.
- Indah, I. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Nasution, F., & Ardiansyah, B. (2023). Transformasi Digital dalam UMKM Perempuan: Tantangan dan Peluang. Jurnal Ekonomi Digital, 5(1), 23-40.
- Setiawan, R., Wulandari, D., & Pratama, A. (2022). Peran UMKM dalam Pemberdayaan Perempuan dan Penguatan Ekonomi Lokal. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 10(2), 45-60.
- Kumara, D., Arsid, A., & Warman, W. (2022). Bimbingan Teknis: Implementasi Bumdes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Sebagai Desa Binaan. Dedikasi PKM, 3(3), 397-400.
- PANDA. (2024). Mendorong Pemberdayaan Perempuan: Pengembangan UMKM di Desa melalui Program Pendampingan dan Pelatihan.
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan yang Dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scaling Up) pada UMKM di 14 Kecamatan di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(1), hlm. 201-210.
- Setiawan, R., Wulandari, D., & Pratama, A. (2022). Peran UMKM dalam Pemberdayaan Perempuan dan Penguatan Ekonomi Lokal. Jurnal Ekonomi dan



Pembangunan, 10(2), hlm. 68.

The PRAKARSA. (2022). Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi terhadap Pendapatan Perempuan (hlm. 30). Jakarta: The PRAKARSA.

The PRAKARSA. (2022). Pemberdayaan Ekonomi untuk UMKM yang Dipimpin Perempuan di Pedesaan Indonesia: Pelajaran dari CSO Indonesia (hlm. 15).